

Hubungan Faktor- Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Program 1000 Hari Awal Kehidupan di Payangan Gianyar

Putu Niara Vinayah¹, I Gusti Ngurah Made Bayuningrat², Luh Gede Pradnyawati³

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

² Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

³ Bagian IKK-IKP Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

¹email: vinayahniara@gmail.com

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan kesejahteraan suatu negara. AKI di Indonesia terus mengalami peningkatan sehingga menjadi perhatian untuk menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR) dengan upaya pemakaian kontrasepsi. Survei pendahuluan didapatkan masih banyak ibu di program ini belum memakai metode kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan faktor-faktor pemilihan metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi pada program 1000 Hari Awal Kehidupan (HAK) di Payangan Gianyar. Desain yang dipergunakan yakni analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Payangan Gianyar yang merupakan tempat dilaksanakannya program tersebut dengan jumlah sampel sebanyak 161 orang. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Desember 2021-Maret 2022. Data diperoleh melalui data primer kuisioner. Data akan dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil uji bivariat mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, paritas, tingkat pengetahuan, dan sikap akseptor KB dengan pemakaian alat kontrasepsi pada Program 1000 HAK di Payangan Gianyar. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan, informasi KB, dan dukungan suami. Hasil analisis uji multivariat menunjukkan variabel usia, pendidikan, pengetahuan serta sikap akseptor KB memiliki hubungan signifikan dengan pemakaian alat kontrasepsi. Harapannya agar lebih dioptimalkan kualitas dan kuantitas mengenai promosi kesehatan mengenai pemakaian alat kontrasepsi.

Kata Kunci: faktor-faktor, metode kontrasepsi, program 1000 hari awal kehidupan

Abstract

[Correlation between Factors in Choosing a Contraceptive Method and Use of Contraceptive Devices in the 1000 Days of Early Life Program in Payangan Gianyar]

The Maternal Mortality Rate (MMR) describes the well-being in a country. MMR in Indonesia keeps on increasing, becoming a concern to lower the Total Fertility Rate (TFR) with efforts to use contraception. Preliminary surveys found that there are still a lot of mothers in this program who have not used contraceptive methods. This study aims to determine the relationship of contraceptive method selection factors with the use of contraception in the program 1000 days early in life in Payangan Gianyar. The design used was analytical research with cross sectional approach. The study was conducted in Payangan Gianyar which is where the program is carried out with a sample number of 161 people. The research time will be carried out from December 2021 to March 2022. The data is obtained through the primary data of the questionnaire. The data will be analyzed in univariate, bivariate and multivariate. The results of the study in the bivariate test showed that there was a significant relationship between age, education level, parity, knowledge level, and birth control acceptor attitude with the use of contraceptives in the 1000 Days Early Life Program in Payangan Gianyar. However, there is no significant relationship between work, birth control information, and husband support. The results of the multivariate test analysis showed that the variables of age, education, knowledge and attitude of birth control acceptors had a significant relationship with the use of contraceptives. The hope is to be more optimized quality and quantity regarding health promotion regarding the use of contraceptives.

Keywords: factors, methods of contraception, programs 1000 days early in life.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) terbilang masih tinggi di Indonesia yakni, dimana 305 per 100.000 kelahiran hidup, dimana angka tersebut masih belum memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup.⁽¹⁾ Upaya *safe motherhood* untuk menekan AKI diantaranya adalah upaya Keluarga Berencana (KB), dimana apabila angka prevalensi KB tinggi maka proporsi kematian ibu akan semakin rendah di suatu negara. Upaya pemakaian kontrasepsi ini membantu menurunkan AKI karena mengatasi 4T yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak serta komplikasi pada ibu di Indonesia.⁽²⁾

Jenis kontrasepsi yang masih sering digunakan di Indonesia adalah kontrasepsi non-metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) sejumlah 80%. Survei pendahuluan yang dilakukan penulis dari tanggal 8-12 Juli 2021 melalui *Google form*, didapatkan data dari 220 ibu yang didampingi pada program 1000 HAK yaitu sebanyak 43,2% (95 orang) belum menggunakan kontrasepsi. Metode kontrasepsi non-MKJP yaitu sebanyak 73 orang dan MKJP memiliki angka penggunaan yang masih lebih rendah yaitu 51 orang. Kesenjangan dalam pemilihan metode kontrasepsi MKJP dan non-MKJP.

Program 1000 HAK di Payangan Gianyar ini diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa (FIKK Unwar) untuk membantu dalam upaya mengatasi masalah gizi yakni pencegahan *stunting* karena banyak faktor risiko yang menyebabkan hal tersebut.⁽³⁾ Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak dapat melalui upaya edukasi

pemakaian alat kontrasepsi di Payangan Gianyar. Upaya KB ini sangat krusial karena sangat membantu meningkatkan kesehatan ibu dan anak khususnya dalam mengantur jarak usia anak.⁽⁴⁾ Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor-faktor pemilihan metode kontrasepsi. Faktor-faktor tersebut meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, informasi KB, tingkat pengetahuan, sikap akseptor KB, dan dukungan suami akseptor KB.

Berdasarkan hal tersebut diatas, urgensi penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor-faktor pemilihan metode kontrasepsi dengan pemakaian alat kontrasepsi dan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam menetapkan metode yang tepat dalam promosi kesehatan tentang pentingnya pemilihan metode kontrasepsi yang tepat dalam membina keluarga kecil yang sejahtera.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian bertempat di Payangan, Gianyar dengan populasi target yaitu akseptor KB yang memilih menggunakan metode kontrasepsi dan mengikuti Program 1000 HAK. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu Januari-Maret 2022. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari komite Etik Penelitian Kesehatan FKIK Unwar. Jumlah responden sebesar 163 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Data yang dipakai adalah data primer yakni kuisioner. Data kemudian akan dianalisis menggunakan SPSS secara univariat, bivariat, dan multivariat.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik (N=163)	Frekuensi	Proporsi (%)
Usia		
< 35 tahun	135	82,8
> 35 tahun	28	17,2
Riwayat Pendidikan		
Pendidikan rendah	22	13,5
Pendidikan sedang	99	60,7
Pendidikan tinggi	42	25,8
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga (IRT)	74	45,4
PNS	4	2,5
Pegawai swasta	38	23,3
Wirausaha	29	17,8
Guru	3	1,8
Lainnya	15	9,2
Paritas		
1-2	114	69,9
>2	49	30,1
Informasi KB		
Petugas kesehatan	132	81,0
Media massa	5	3,1
Keluarga	16	9,8
Lingkungan	10	6,1
Jenis alat kontrasepsi		
Pakai	126	77,3
Tidak pakai	37	22,7
Tingkat Pengetahuan		
Baik	59	36,2
Kurang Baik	104	63,8%
Sikap Akseptor KB		
Sikap Positif	78	47,9%
Sikap Negatif	85	52,1%
Dukungan Suami		
Kurang Mendukung	66	40,5%
Mendukung	97	59,5%

Usia responden didominasi oleh usia kurang dari 35 tahun yaitu sebanyak 82,8%. Rata-rata responden berpendidikan terakhir SMP atau SMA (60,7%). Mayoritas status pekerjaan, 45,4% sebagai IRT. Rata-rata jumlah paritas responden adalah 1-2 anak (69,9%). Sebanyak 81% responden

mendapatkan informasi KB dari petugas kesehatan dan 22,7% mengakui belum memakai kontrasepsi. Tingkat pengetahuan dan sikap responden mendominasi yaitu baik dan sikap positif serta suami memberikan dukungan yang baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariabel

Variabel (n=163)	Alat Kontrasepsi		Nilai p
	Tidak Pakai (n=37)	Pakai (n=126)	
Umur			
≤ 35 tahun	36 (26,7%)	99 (73,3%)	0,01
> 35 tahun	1 (3,6%)	27 (96,4%)	
Pendidikan			
Pendidikan rendah	0 (0,0)	22 (100%)	0,02
Pendidikan sedang	25 (25,3%)	74 (74,7%)	
Pendidikan tinggi	12 (28,6%)	30 (71,4%)	
Pekerjaan			
Tidak bekerja	15 (19,2%)	63 (80,8%)	0,31
Bekerja	22 (25,9%)	63 (74,1%)	
Paritas			
1-2	32 (28,1%)	82 (71,9%)	0,01
>2	5 (10,2%)	44 (89,8%)	
Informasi KB			
Petugas kesehatan	28 (21,2%)	104 (78,8%)	0,10
Media massa	2 (40,0%)	3 (60,0%)	
Keluarga	2 (12,5%)	14 (87,5%)	
Lingkungan	5 (50,0%)	5 (50,0%)	
Tingkat Pengetahuan			
Kurang baik	25 (42,4%)	34 (57,6%)	0,00
Baik	12 (11,5%)	92 (88,5%)	
Sikap			
Negatif	23 (29,5%)	55 (70,5%)	0,04
Positif	14 (16,5%)	71 (83,5%)	
Dukungan suami			
Suami kurang mendukung	20 (30,3%)	46 (69,7%)	0,06
Suami mendukung	17 (17,5%)	80 (82,5%)	

Pada tabel 2 didapatkan nilai ($p < 0,05$) sehingga didapatkan bahwa usia, pendidikan, paritas, tingkat pengetahuan, dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian alat

kontrasepsi. Tidak didapatkan hubungan yang signifikan pada variabel pekerjaan, informasi KB, dan dukungan suami sebab nilai $p > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel (n=163)	Exp (B)	95% CI	p Value
Variabel di dalam model.			
Tingkat Pengetahuan			
Kurang baik	8,37	3,29-21,28	0,00
Baik			
Usia			
≤ 35 tahun	14,02	1,71-115,17	0,01
> 35 tahun			
Tingkat Pendidikan			
Pendidikan rendah	0,29	0,13-0,67	0,00
Pendidikan sedang			
Pendidikan tinggi			
Sikap Akseptor KB			
Negatif	2,56	1,01-6,42	0,04
Positif			
Variabel di luar model.			
Paritas	-	-	0,26
Dukungan Suami	-	-	0,18
Informasi KB	-	-	0,65

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis uji multivariat variabel usia, pengetahuan, pendidikan, dan sikap akseptor KB berhubungan secara bermakna dengan pemakaian kontrasepsi ($p < 0,05$), sedangkan variabel informasi, paritas, serta dukungan suami tidak berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi ($p > 0,05$).

PEMBAHASAN

Usia responden didominasi oleh ibu dengan usia ≤ 35 tahun sebanyak 135 orang. Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia dengan pemakaian alat kontrasepsi pada responden dengan nilai ($p = 0,02$). Penelitian ini serupa dengan hasil yang didapat oleh Aningsih (2018) pada penelitiannya, dimana dikatakan bahwa usia dibawah 30 tahun cenderung memilih alat kontrasepsi non-MKJP sebab masih memiliki niat untuk menambah anak.⁽⁵⁾ Responden pada penelitian ini juga lebih memilih memakai alat kontrasepsi berupa Pil KB, suntik KB,

dan kondom yang merupakan non-MKJP. Hal tersebut terkait usia reproduksi ibu yang terbagi dalam tiga masa, yakni masa menunda kehamilan, masa menjarangkan kehamilan dan masa mengakhiri kesuburan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendidikan responden dengan pemakaian alat kontrasepsi ($p = 0,02$). Hasil serupa diperoleh Inayah (2021) pada penelitiannya, dimana pendidikan berhubungan signifikan dengan pemakaian kontrasepsi. Hal ini terkait pendidikan yang bisa mempengaruhi pola pilih metode kontrasepsi. Tingkat pendidikan tinggi dapat menggambarkan baiknya tingkat pengetahuan dan memudahkan untuk menerima informasi terkait pemilihan alat kontrasepsi.⁽⁶⁾

Tidak didapatkan hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemakaian alat kontrasepsi ($p = 0,31$). Istri memiliki pekerjaan juga memiliki waktu

bersama anak yang lebih sedikit. Hal tersebut terkait pekerjaan ibu yang mengakibatkan sedikitnya waktu untuk anak dan biaya pasang KB yang seringkali dianggap terlalu mahal.⁽⁷⁾

Jumlah banyak persalinan yang dilakukan oleh responden baik anak lahir dengan kondisi hidup atau mati disebut paritas. Paritas ini berhubungan signifikan dengan pemakaian alat kontrasepsi ($p = 0,01$). Hal ini serupa dengan hasil yang diperoleh Dewiyanti (2020) pada penelitiannya, bahwa responden yang sudah memiliki anak > 1 harus sudah memutuskan terkait pemakaian alat kontrasepsi guna menyesuaikan jarak kehamilan.⁽⁸⁾ Apabila responden mempunyai 1-2 orang anak akan lebih memilih kontrasepsi hormonal sebab lebih praktis untuk merencanakan dan menunda kehamilan.

Penelitian ini didapat hasil informasi KB tidak berhubungan signifikan dengan pemakaian alat kontrasepsi ($p = 0,10$). Hal tersebut berlawanan dengan penelitian sebelumnya, dimana pemberian informasi tentang KB berpengaruh secara positif dengan pemakaian alat kontrasepsi. Santikasari & Laksmi (2020) dalam penelitiannya berpendapat bahwa informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan nantinya dapat membantu responden untuk memilih kontrasepsi yang tepat dengan jumlah kelahiran dan usianya.⁽⁹⁾

Tingkat pengetahuan akseptor KB berhubungan signifikan dengan nilai p sebesar 0,00. Hasil sama juga diperoleh Rahayu (2018) dalam penelitiannya, bahwa baiknya tingkat pengetahuan mengenai alat kontrasepsi dapat membantu pemilihan alat kontrasepsi berdasar informasi KB yang telah didapat. Pengetahuan dapat membentuk sikap berdasarkan pengetahuannya. Faktor lain yang terkait dengan pengetahuan seseorang yakni pendidikan, informasi, dan pengalaman.⁽⁴⁾ Hal tersebut didukung oleh mayoritas tingkat pendidikan responden yakni SMP dan SMA yang termasuk dalam tingkatan sedang. Hal

tersebut sejalan dengan teori Notoadmodjo (2018) yaitu pengetahuan terkait dengan pendidikan.⁽¹⁰⁾

Sikap mampu menunjukkan pengetahuan seseorang. Didapatkan hubungan antara sikap responden dengan pemakaian alat kontrasepsi ($p = 0,04$). Sikap merupakan kesiapan untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu, khususnya pemilihan metode kontrasepsi. Responden pada penelitian ini yang memiliki sikap positif maka lebih condong bertindak baik dan mendukung program KB yang dicanangkan pemerintah.⁽¹¹⁾

Tidak didapatkan hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi ($p = 0,06$). Hal tersebut memperlihatkan bahwa keputusan memakai alat kontrasepsi adalah hak otonomi wanita yang dapat menentukan jenis alat kontrasepsi. Responden yang sudah paham akan keuntungan dan efek samping KB akan memutuskan sendiri alat kontrasepsinya.⁽¹²⁾ Jadi apabila dukungan yang diberikan suami baik keikutsertaan peserta KB oleh pasangan subur akan baik juga, serta berhubungan dengan minat Ibu yang akan menggunakan KB.

Uji multivariat didapatkan hasil bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat yakni sejumlah 0,24. Variabel pendidikan, tingkat pengetahuan, usia, serta sikap responden didalam model berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi, sedangkan faktor lainnya dipengaruhi faktor lain.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang berhubungan yaitu usia, tingkat pendidikan, paritas, tingkat pengetahuan, dan sikap akseptor KB pada program 1000 HAK di Payangan Gianyar. Faktor lainnya yaitu dukungan suami, pekerjaan, dan informasi kontrasepsi tidak berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi. Saran untuk peneliti berikutnya perlu dilakukan penelitian mengenai faktor lainnya yaitu efek samping penggunaan KB dan biaya

pemasangan kontrasepsi. Serta, jumlah sampel yang digunakan bisa lebih besar dan jenis metode penelitian *case-control* atau penelitian kualitatif sehingga faktor-faktor spesifik oleh masing-masing individu dapat diketahui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Desa Payangan Gianyar serta Program 1000 HAK yang sudah mengizinkan dilakukannya penelitian, dosen pembimbing serta penguji yang telah bersedia membimbing, memberikan kritikan, saran, dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. Health Statistics. 2019. 207 p.
2. Kemenkes RI. Dan Kesehatan Reproduksi. Pelayanan Kel Berencana Dalam Situasi Pandemi Covid 19. 2020;
3. Pradnyawati LG, Diaris NM, Ilmu D, Kedokteran KK, Warmadewa KU, Brahma F, et al. Faktor risiko kejadian stunting pada balita di puskesmas payangan. 2021;5(2):59–63.
4. Rahayu I, Reza M, Usman E. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. J Kesehat Andalas. 2018;7(Supplement 4):44.
5. Aningsih BSD, Irawan YL. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Badung. J Kebidanan. 2018;8(1):33–40.
6. Inayah HK. Faktor–Faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas S. Parman Kotamadya Banjarmasin. Indones J Heal Promot. 2021;4(2):128–31.
7. Damayanti TYF, Sari DKP, Qonitun U. Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Pemilihan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. J Ilm Kesehat. 2021;14(1):105.
8. Dewiyanti N. Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. Med Technol Public Heal J. 2020;4(1):70–8.
9. Santikasari S, Laksmi P. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian Kontrasepsi Di Kelurahan Merak Tangerang. J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci. 2019;10(01):74–87.
10. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
11. Saragih IM, Nugraheni A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Non Iud Pada Akseptor Kb Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. J Ilm Kesehat [Internet]. 2018;7(2):1236–50. Available from: journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/viewFile/57/56
12. Sudirman RM, Herdiana R. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. J Nurs Pract Educ. 2020;1(1):21–9.